

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIS PADA MAHASISWA
YANG BEKERJA DENGAN MAHASISWA YANG TIDAK
BEKERJA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



**Oleh:
MEDIO RAMSI
NIM. 1300631**

**Pembimbing:
Tuti Rahmi, S. Psi., M. Si, Psikolog
Duryati, S. Psi., M. A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRAK

Nama : Medio Ramsi
Judul : Perbedaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja
Pembimbing 1 : Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si., Psikolog
Pembimbing 2 : Duryati, S. Psi., M. A

Penelitian ini untuk mengukur perbedaan prokrastinasi akademis pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang mahasiswa yang bekerja dan 50 mahasiswa yang tidak bekerja. Alat pengumpul data menggunakan skala prokrastinasi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi yang berjumlah 38 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,915. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisa *independent sample T-test*. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan prokrastinasi akademis pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja dengan hasil skor *asym sig 2 tailed* sebesar taraf sangat signifikansi $p = 0,000$ ($p > 0,01$).

Kata kunci: prokrastinasi, mahasiswa bekerja, mahasiswa tidak bekerja.

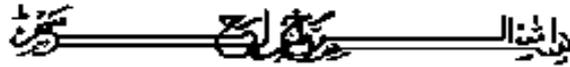
ABSTRACT

Name : Medio Ramsi
Judul : **The Differences in Academic Procrastination among Working Student and not Working Student**
Lecture I : Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si., Psikolog
Lecture II : Duryati, S.Psi.,M.A

This study was made to measure the differences in academic procrastination among working students and not working students. The type of this study was descriptive comparative of quantitative. Population in this study was the students in Faculty of Science in Padang State University. Sample of this study were 50 working students and 50 not working student. The scale of this study used procrastination scale. The data collection technique in this study was purposive sampling, this technique determine the sample with certain considerations, this study used 38 statements of procrastination scale with reliability value 0.915. Data analysis technique of this study was independent sample T-test technique. The results showed that there was differences in academic procrastination among working students and not working students with asymp sig 2 tailed significance score $p = 0.000$ ($p > 0.01$).

Keywords : procrastination, working students, not working students

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " perbedaan prokrastinasi akademis pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi
4. Bapak Yanladila Yeltas Putra S.Psi, M.A selaku sekretaris Program Studi Psikologi.
5. Ibu Tuti Rahmi, S.Psi.,M.Si., Psikolog selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, arahan dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis dalam mencapai hasil yang lebih baik.

6. Ibu Duryati, S. Psi., M. A selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Program Studi Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, kemudian perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, nasehat, dukungan baik moril ataupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2013 yang sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan semangat serta dukungan bagi penulis.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Prokrastinasi Akademis | 11 |
| 1. Pengertian Prokrastinasi Akademis | 11 |
| 2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademis..... | 15 |
| 3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademis | 19 |
| B. Pengertian Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja | 25 |
| C. Perbedaan Prokrastinasi Akademis Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja..... | 26 |
| D. Kerangka Konseptual | 27 |
| E. Hipotesis | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 28 |
| B. Variabel Penelitian | 28 |
| C. Definisi Operasional..... | 29 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |

| | |
|---|-----------|
| E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Validitas dan Reliabilitas..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Subjek Penelitian..... | 38 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 38 |
| C. Analisis Data | 45 |
| D. Pembahasan | 47 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 51 |
| B. Saran | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|--|----|
| 1. Daftar Skor Item Jawaban Alat Ukur Prokrastinasi Akademis..... | 32 |
| 2. <i>Blue Print</i> skala Prokrastinasi Akademis Mahasiswa..... | 33 |
| 3. Data aitem Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademis Mahasiswa..... | 35 |
| 4. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian | 36 |
| 5. Skor Hipotetik dan Empiris Data Prokrastinasi Akademis pada Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang tidak Bekerja..... | 38 |
| 6. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Aspek Prokrastinasi Akademis | 39 |
| 7. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Prokrastinasi | 40 |
| 8. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Aspek Prokrastinasi yang tidak Bekerja | 41 |
| 9. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Prokrastinasi yang tidak Bekerja | 42 |
| 10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Aspek Prokrastinasi yang Bekerja.. | 43 |
| 11. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek Prokrastinasi yang Bekerja | 44 |
| 12. Uji Normalitas Variabel Prokrastinasi akademis, Mahasiswa tidak Bekerja dan Mahasiswa Bekerja..... | 46 |
| 13. <i>Test of Homogeneity of Variances</i> | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | |
|--|----|
| 1. Skala Uji Coba | 58 |
| 2. Data Uji Coba..... | 63 |
| 3. Validitas Dan Reliabilitas | 67 |
| 4. Data Aitem Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademis Mahasiswa . | 72 |
| 5. Skala Penelitian | 73 |
| 6. Data Penelitian | 77 |
| 7. Data Penelitian Mahasiswa Bekerja..... | 81 |
| 8. Data Penelitian Mahasiswa Tidak Bekerja | 83 |
| 9. Hasil Penelitian | 85 |
| 10. Hasil Uji Normalitas | 85 |
| 11. Hasil Homogenitas | 86 |
| 12. Hasil Uji Hipotesis | 86 |
| 13. Hasil Uji T-tes Per Aspek | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka konseptual prokrastinasi akademis pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja..... | 27 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kesadaran melalui sebuah proses pembelajaran. Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain menurut Kartono (1985): (a) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia (b) Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja (c) Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi” (d) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 mengandung pengertian sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu, dengan usia berkisar pada 18-30 tahun (Admin, 2012).

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Menurut azwar (1999), pencapaian prestasi akademik tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya faktor sosial, dimana mahasiswa memiliki banyak peran yang harus dijalankan. Suparno (2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya prestasi belajar, salah satunya ketidakmampuan mengatur tugas nonakademik sehingga menyita waktu belajar yang pada akhirnya mengganggu kedisiplinan dalam memenuhi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Perilaku yang tidak dapat memanfaatkan waktu atau menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu inilah yang disebut prokrastinasi. Prokrastinasi yang pada umumnya dilakukan oleh pelajar maupun mahasiswa pada bidang akademis disebut sebagai prokrastinasi akademis (Burka & Yuen, 2008). Menurut Knaus (2002) prokrastinasi akademis merupakan penundaan suatu tugas untuk dikerjakan keesokan harinya.

Hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984) yang dilakukan pada mahasiswa ditemukan bahwa 50% sampai dengan 90% terjadi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil uji deskriptif yang dilakukan oleh Triana (2013) didapatkan hasil bahwa prokrastinasi mahasiswa memiliki kategori sedang, yaitu dengan jumlah mahasiswa 45 orang atau sekitar 42.4%, dimana hasil wawancara mengungkapkan bahwa dalam mengerjakan skripsi subjek terkadang melakukan penundaan, terkadang terlambat dalam menyelesaikannya karena sering muncul perasaan malas pada diri subjek. Subjekpun terkadang melakukan hal-hal atau aktivitas yang sifatnya hiburan ketika sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian Raharjo (2014) menunjukkan bahwa yang menyebabkan terjadinya perilaku penundaan terhadap pengerjaan skripsi dikarenakan kurangnya kesiapan diri dalam mempersiapkan skripsi. Dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya kesulitan serta ada hal lain yang dianggap lebih penting dilakukan dibandingkan urusan penyelesaian perkuliahan atau skripsi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2015) kepada 177 orang mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester 4 dan 6 universitas PGRI Palembang didapatkan hasil bahwa sebanyak 96 mahasiswa atau 54,2%

yang memiliki tingkat prokrastinasi tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Ada juga faktor lain yaitu individu, perilaku, dan lingkungan.

Secara umum Ferrari, Johnson & McCown (1995) juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua macam faktor yaitu faktor internal, faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi: (a) Kondisi fisik (b) Kondisi psikologis. Faktor eksternal, yaitu (a) Kondisi lingkungan yang laten (b) Kondisi lingkungan yang mendasarkan pada hasil akhir.

Hasil penelitian awal Mayasari, Mustami'ah & Warni (2010) terhadap 20 mahasiswa Fakultas Psikologi Hang Tuah Surabaya angkatan 2007 sampai 2010 mengenai kecenderungan prokrastinasi, didapatkan hasil sekitar 75% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi pada aspek kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual. Sebanyak 55% mahasiswa juga menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.

Hasil analisis deskripsi Purnamasari (2014) menunjukkan dari 126 subjek penelitian terdapat 41 subjek (32,54%) memiliki prokrastinasi menyelesaikan tugas tinggi, 66 subjek (52,38%) memiliki prokrastinasi menyelesaikan tugas yang sedang, 18 subjek (14,29%) memiliki prokrastinasi menyelesaikan tugas rendah. Kondisi sedang ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap yang terbentuk dari penundaan dalam memulai, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dan kecenderungan untuk

melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Salah satu penyebab kecenderungan prokrastinasi pada mahasiswa saat ini adalah kuliah sambil bekerja. Dimana pada survei awal yang dilakukan penulis terhadap 33 orang mahasiswa FIP UNP pada tanggal 12 Januari 2017, didapatkan hasil bahwa sebanyak 33,4% mahasiswa melakukan prokrastinasi dikarenakan alasan bekerja, 27% aktif dalam organisasi, 15% masing-masing karena main game dan menonton serta 9,6% beralasan kebanyakan ngumpul sama teman-teman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diketahui bahwa bekerja merupakan salah satu aspek yang lebih tinggi menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi dibandingkan mahasiswa yang aktif organisasi, bermain game atau pun melakukan kegiatan menyenangkan seperti berkumpul bersama teman-teman. Dimana Knaus (2010) juga mengatakan bahwa 20% orang mengidentifikasi diri mereka sebagai seorang prokrastinasi yang kronis, dimana hal tersebut terjadi karena beberapa hal seperti aktifnya mahasiswa diberbagai kegiatan akademik dan non akademik.

Bekerja merupakan proses fisik maupun mental individu dalam mencapai tujuan. Kurniawati (2007) memberikan batasan bahwa kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktifitas baik jasmani atau rohani yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan kelangsungan hidupnya. Anoraga (1992) pekerjaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan status sosial ekonomi. Selanjutnya dikatakan bahwa kerja adalah salah satu bentuk aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan dukungan dari individu yang

bersangkutan. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bekerja adalah anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, selain belajar dilingkungan kampus mahasiswa tersebut juga memiliki aktivitas bekerja diluar jam perkuliahan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja adalah anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi dimana tugasnya hanya belajar saja tanpa mengikuti aktivitas lainnya baik didalam kampus ataupun diluar kampus.

Hasil penelitian Perdani (2015) mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang bekerja di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Bali juga bisa melakukan prokrastinasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kelelahan fisik yang sangat mungkin terjadi pada mahasiswa bekerja yang banyak menghabiskan waktunya di kantor dan di kampus.

Hasil penelitian Qadariah, Manan, & Ramdhayani (2012) tentang prokrastinasi pada mahasiswa yang tidak bekerja dan belum menikah, aspek takut gagal memiliki nilai yang tinggi (54%), aspek menghindari tugas dan kemalasan sebanyak (39%). Mereka tidak melakukan bimbingan, menghindari datang ke kampus karena takut bertemu pembimbing, ingin sempurna dalam mengerjakan skripsi, malas, atau tidak percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja dapat diketahui dari waktu luang, fokus kegiatan, aktivitas sehari-hari, beban studi, cara pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa

yang bersangkutan dimana masing-masing aspek memiliki kelebihan dan kelemahannya.

Kuliah sambil bekerja tidak lagi menjadi sesuatu hal yang langka dan hanya dilakukan mahasiswa yang lemah dalam ekonomi, karena kenyataannya biaya hidup sehari-hari seringkali tidak sebanding dengan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Menurut Putri (2006) sekarang ini, para mahasiswa yang berasal dari kalangan berada (mampu secara ekonomi) tidak sedikit yang beraktivitas untuk menambah uang saku atau pengalaman mereka. Mahasiswa di dunia kampus, sudah tampak lebih dewasa dan mampu mengolah pikir untuk mencari pekerjaan.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis tanggal 23 Januari 2017 kepada 11 orang mahasiswa FIP UNP yang bekerja dan tidak bekerja, diperoleh data bahwa mahasiswa yang bekerja hanya memiliki waktu kurang lebih 4 jam untuk menyelesaikan skripsi per harinya. Waktu tersebut telah dikurangi dari waktu bekerjanya sebanyak 5-8 jam/hari, istirahat 7 jam/hari ke kampus atau kegiatan lainnya 5 jam/hari. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak dari pada mahasiswa yang bekerja. Diperkirakan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu luang kurang lebih 10 jam/harinya. Dimana waktu ini telah dikurangkan dengan waktu untuk istirahat dan kegiatan lainnya.

Penelitian yang dilakukan Latifah & Nur'aeni (2013) menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana data dikumpulkan melalui interview pada 8 orang informan penelitian, dengan rincian 4 orang

informan primer dan 4 orang informan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan melakukan penindakan tugas mendahulukan organisasi, adanya rasa malas, dan menunda tugas yang tidak disukai.

Orszag dan Whitmore (2001) mengatakan bahwa kuliah sambil bekerja tidak berbahaya bagi prestasi akademik, justru dapat membantu apabila waktu kerjanya dibatasi. Purwanto (2013) menyatakan bahwa "*Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja dikarenakan padatnya aktivitas kuliah dan bekerja*".

Orzag dan Whitmore (2001) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja kurang dari 10 jam/minggu memperoleh IPK lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja sedangkan mahasiswa yang bekerja lebih dari 20 jam/minggu memperoleh IPK yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2013) ditemukan bahwa nilai hasil rata-rata mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai hasil belajar mahasiswa tidak bekerja. Sedangkan Daulay (2009) menemukan bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja. Disisi lain Watanabe (Dirmantoro, 2015) menemukan bahwa kuliah sambil bekerja tidak berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.

Perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu merupakan faktor penting yang menyebabkan individu menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas (Knaus, 2010). Oleh karena itu prokrastinasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik pada mahasiswa. Apabila kebiasaan

menunda ini muncul terus-menerus pada mahasiswa tentu akan memberikan dampak negatif dalam akademik.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan berbagai alasan yang mendasari seseorang mahasiswa yang bekerja ataupun mahasiswa yang tidak bekerja melakukan prokrastinasi akademik. Juga ditemukan pro-kontra mengenai prokrastinasi pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa tidak bekerja dimana hal itu juga diperkuat dengan berbagai macam hasil penelitian terkait tentang prokrastinasi dibidang akademik. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja, adapun identifikasi masalahnya yaitu:

1. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, tidak hanya mempunyai tuntutan kuliah tapi juga tuntutan kerja.
2. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mempunyai hambatan dalam proses belajarnya dikarenakan harus dapat mengerjakan dua tugas yang berdampingan yaitu kuliah dan kerja.
3. Mahasiswa dalam berperilaku prokrastinasi akademik memiliki perbedaan pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja yaitu dari segi waktu luang, fokus kegiatan, aktivitas sehari-hari, beban studi, cara

pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa yang bersangkutan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja?
2. Bagaimana prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang tidak bekerja?
3. Apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana prokrastinasi pada mahasiswa yang bekerja dan pada mahasiswa yang tidak bekerja.
2. Untuk menguji apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan khususnya tentang prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan kuliah sambil bekerja.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pimpinan universitas ataupun fakultas, sehingga pimpinan universitas dan fakultas dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa, khususnya dalam mengatasi perilaku prokrastinasi. Bagi mahasiswa dapat memberikan umpan balik tentang prokrastinasi akademik yang terjadi pada masing-masing mahasiswa terkait.